

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

“Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali”.²

“Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7.

²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

pendidikan”.³ “Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”,⁴ sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

“Pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa”.⁵

“Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral actian* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.⁶

“Mengingat krisis akhlaq yang menimpa kalangan pelajar terlihat dengan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah

³Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, tt), hal. 27.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 24.

⁵ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hal. 80.

⁶Muhaimin, *Nusansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), hal. 147.

sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan perilaku kriminal lainnya”.⁷

Dengan keadaan peserta didik yang demikian dianalogikan sebagai suatu keadaan wilayah yang baru habis dilanda gempa. Disana-sini terdapat bangunan yang ambruk rata dengan tanah, tiang yang miring, dinding yang retak, bangunan yang bergeser dari tempat yang semula, banyak korban tewas tertimpa bangunan dan seterusnya.⁸ Keadaan seperti tersebut sesuai yang ada didalam Al-Qur’an Surat Al-Nahl: 26 yang berbunyi:

قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَحَرَّ عَلَيْهِمُ
السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar, maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan datanglah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari*”.⁹

Ayat di atas jelas sebagai gambaran yang ada di negara yang harus menjadi suatu pemikiran yang dalam, ada apa sebenarnya dibalik kejadian-kejadian tersebut. Manusia boleh beranggapan bahwa ini semua adalah takdir,

⁷ Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 195.

⁸ Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 123-124.

⁹ Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan penerjemah Al-Qur’an, (Semarang: PT Karya Toha Semarang, 1995), hal. 405.

mungkinah Negara ini dikehendaki oleh Allah swt, sebagai negara yang penuh dengan kebodohan yang membuat bangsa menjadi dikuasai oleh negara adi kuasa yang senantiasa menindas dan mengeruk kekayaan alam negara kita. Hal ini adalah merupakan rahasia Tuhan.

Menghadapi keadaan yang demikian, mengarahkan kegiatan pendidikan untuk membina akhlaq. Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam kemahiran dalam ilmu pengetahuan Islam merupakan kewajiban setiap orang yang beriman, beliau juga mengatakan bahwa tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan masa sekarang, adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Pendapat Al-Ghazali itu didukung oleh M. Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Zainudin:

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlaq jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlaq yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹⁰

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa Al-Ghazali menghendaki keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlaq dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlaq adalah aspek *fundamental* dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu negara.

Dititik inilah seharusnya pendidikan Islam harus meningkatkan kualitasnya dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan, juga mampu membaca kecenderungan keadaan sehingga mampu mengambil terobosan pemikiran

¹⁰ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal. 44.

yang mampu menghadirkan suasana baru. Dengan akhlaq yang baik, berkarakter keislaman yang tinggi, betapapun parahnya kondisi sosial seseorang akan tetap tangguh, tegar dalam menghadapi tantangan dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Pembentukan akhlaqul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan aspek pendidikan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlaq.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Boyolangu memerlukan penanaman nilai keagamaan berupa pembentukan akhlaq, mengingat dewasa ini pengaruh negatif teknologi informasi yang sedang mengancam para siswa. Selain itu hal yang sangat menarik di SMPN 1 Boyolangu adalah dengan banyaknya siswa secara otomatis juga membutuhkan pengajar yang tidak sedikit. Banyak tenaga pengajar tersebut juga berasal dari latar belakang pendidikan serta kehidupan sosial yang berbeda-beda dan punya watak serta perilaku yang bermacam-macam. Kemerarikan yang paling menonjol di SMPN 1 Boyolangu adalah senantiasa membiasakan peserta didik untuk berakhlaq mulia dan melaksanakan tata tertib di sekolah. Dengan adanya faktor tersebut, maka memungkinkan SMPN 1 Boyolangu ini diminati oleh

banyak siswa (dengan berbagai perbedaan) dari berbagai daerah disekitarnya.¹¹

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul “Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat ditetapkan seperti di bawah ini :

1. Bagaimana aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Mengapa aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan aktualisasi peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Halim, Guru PAI, tanggal 11 Mei 2014

2. Untuk memahami dan mendeskripsikan aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlaq siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peranan pendidikan agama dalam pembentukan akhlaq siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri atau mengubah cara pandang dalam berbudi pekerti atau bertingkah laku.

- b. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk pembinaan akhlaq siswa agar lebih baik.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama

Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang terkait dalam pembentukan akhlaq siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Boyolangu Tulungagung”. Maka akan kami uraikan dengan jelas secara konseptual dan operasional, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pendidikan agama Islam adalah proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama Islam tersebut, agar menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang.¹²
- b. Pembentukan Akhlaq
 - 1) Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.¹³

¹² Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, t.t.), hal. 2

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 119

- 2) Akhlaq berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, mufrodnya adalah (*khuluq*), artinya budi pekerti atau tingkah laku.¹⁴ Pembentukan akhlaq adalah suatu rangkaian cara atau proses untuk membentuk sifat hakiki yang tercermin pada sikap, budi pekerti atau tingkah laku seseorang, agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan bertingkah laku baik.

Jadi yang dimaksud peranan pendidikan agama dalam pembentukan akhlaq secara konseptual adalah aktualisasi peranan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk sifat hakiki yang tercermin pada sikap budi pekerti agar menjadi manusia yang berbudi pekerti.

2. Penegasan Operasional

Sedangkan secara operasional peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlaq adalah wujud usaha sebuah lembaga pendidikan agama dalam hal ini siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dalam pembentukan akhlaq yakni moral budi pekerti dan tingkah laku di kalangan siswa, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, baik kepada Tuhan, sesama maupun diri sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem

¹⁴ Loewis Ma'luf, *Munjid*, (Beirut, Dar At-Fikr, t.t), hal. 194

yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dan halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Bagian teks, bagian tengah atau teks skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) fokus masalah; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) penegasan istilah; (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang pendidikan agama Islam ini menyangkut beberapa masalah yaitu: pengertian, tujuan, materi pendidikan agama Islam; (b) pembahasan tentang akhlaq yang menyangkut masalah-masalah yaitu: pengertian, tujuan, sasaran dan terbentuknya akhlaq; (c) serta pembahasan tentang peranan pendidikan agama dalam pembentukan akhlaq.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti di lapangan, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan.data, (h) dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi singkat obyek penelitian, (b) paparan data, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan.

BAB V penutup ,terdiri dari: (a) kesimpulan , (b) dan saran-saran.

3. Bagian akhir, bagian ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.